

Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Luka Dengan Penyembuhan Luka Pasien Post Laparotomi Di Rumah Sakit Umum Haji Medan

The Relationship Of Family Knowledge About Wound Care And Wound Healing Of Post Laparotomy Patients At The Medan Haji General Hospital

Ginvera Ivaninanda Ginting & Susy Hariaty Situmorang
STIKes Flora

E-mail: ginperaginting@yahoo.com

Abstrak

Luka diartikan sebagai keadaan terputusnya kontinuitas jaringan, dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomi, sifat, proses penyembuhan, dan lama penyembuhan. Fase penyembuhan luka secara umum dibagi menjadi tiga fase antara lain fase inflamasi, proliferasi dan maturasi. Jenis penelitian ini adalah desain kuantitatif penelitian survei analitik. Pendekatan yang digunakan adalah studi cross sectional dengan tujuan untuk melihat Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Luka dengan Penyembuhan Luka Pasien Post Laparotomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan keluarga tentang Perawatan Luka adalah kategori kurang sebanyak 14 orang (45,2%), dan minoritas pengetahuan keluarga adalah kategori baik sebanyak 7 orang (22,6%). Pengobatan penyembuhan luka Pasien Pasca Laparotomi adalah kategori inflamasi sebanyak 12 orang (38,7%) dan minoritas adalah kategori maturasi sebanyak 9 orang (29,1%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga tentang perawatan luka dengan penyembuhan luka pasien pasca laparotomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,003$ ($p<0,05$). Disarankan kepada Rumah Sakit Umum Haji Medan, diharapkan agar terus meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang perawatan luka dan penyembuhan luka pada pasien pasca laparotomi.

Kata Kunci : Perawatan luka; Pengetahuan; Keluarga

Abstract

A wound is defined as a condition where tissue continuity is interrupted, it can be classified based on anatomical structure, nature, healing process and duration of healing. The wound healing phase is generally divided into three phases, namely the inflammation, proliferation and maturation phases. The type of research used is a quantitative analytical survey research design. The approach used was a cross sectional study with the aim of looking at the relationship between family knowledge about wound care and wound healing in post-laparotomy patients at Haji Hospital Medan in 2021. The results of the study showed that the majority of family knowledge about wound care was in the poor category, 14 people (45.2%), and knowledge of minority families was in the good category as many as 7 people (22.6%). The majority of post-laparotomy wound healing in patients were in the inflammatory category, 12 people (38.7%) and the minority was in the maturation category, 9 people (29.1%). There is a significant relationship between family knowledge about wound care and wound healing in post-laparotomy patients at Haji Medan Hospital. The Chi Square test results obtained p value = 0.003 ($p<0.05$). It is recommended that the Medan Haji Hospital be able to continue to improve health education regarding wound care and wound healing in post-laparotomy patients.

Keywords: wound care; knowledge; family

PENDAHULUAN

Luka diartikan sebagai keadaan terputusnya kontinuitas jaringan, dapat diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomi, sifat, proses penyembuhan, dan lama penyembuhan (Kartika, 2015). Menurut Sari (2015) fase penyembuhan luka secara umum dibagi menjadi tiga fase antara lain fase inflamasi, proliferasi dan pematangan. Proses penyembuhan luka ada tiga model yaitu penyembuhan luka secara primer, luka tepi bisa menyatu kembali, permukaan bersih, biasanya terjadi karena suatu sisi, tidak ada jaringan yang hilang. Penyembuhan luka secara sekunder, terdapat sebagian jaringan yang hilang, proses penyembuhan akan berlangsung mulai dari pembentukan jaringan granulasi pada dasar luka dan sekitarnya. Penyembuhan luka tertier/delayed primer berlangsung lambat, biasanya sering disertai dengan infeksi, terjadi penutupan luka secara manual (Carville, 2012).

Penyembuhan luka memerlukan nutrisi yang tepat. Proses fisiologi penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin (terutama vitamin A dan C) dan mineral renik zink dan tembaga. Kolagen adalah protein yang terbentuk dari asam amino yang diperoleh fibroblas dari protein yang dimakan. Vitamin C dibutuhkan untuk mensintesis kolagen. Vitamin A dapat mengurangi efek negatif steroid pada penyembuhan luka. Elemen renik zink Diperlukan untuk pembentukan epitel, sintesis kolagen (zink) dan menyatukan serat-serat kolagen.

Teknik perawatan luka telah banyak mengalami perkembangan, dimana perawatan luka telah menggunakan

balutan yang lebih modern. Prinsip dari manajemen perawatan luka yang baik adalah mempertahankan dan menjaga lingkungan luka tetap lembab untuk memperbaiki proses penyembuhan luka, mempertahankan hilangnya cairan jaringan dan kematian sel (Ismail, 2009). Perawatan luka ini menggunakan balutan dengan keseimbangan terhadap warna dasar luka, eksudat, dan tidaknya infeksi. Balutan yang digunakan lebih modern dan dapat bertahan lebih lama dalam menjaga kelembaban sekitar luka sehingga meminimalkan penggantian balutan dan biaya yang dikeluarkan (Arisanty, 2013).

Menurut Gitarja (2018), untuk menghindari luka memburuk akibat infeksi atau bahkan tindakan amputasi yang harus dilakukan pada pasien akibat dari perawatan luka yang tidak baik adalah dengan cara perawatan luka menggunakan konsep lembab. Konsep lembab atau perawatan luka modern akan sangat mengurangi risiko terjadinya kecacatan bahkan amputasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian survey analitik (Notoadmodjo, 2010). Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional study yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih dalam satu waktu secara bersamaan dengan tujuan untuk melihat Hubungan Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Luka dengan Penyembuhan Luka. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Medan. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena tingginya angka pasien dengan luka post laparatomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan. Pasien

Post Laparotomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2021. Pengumpulan data menggunakan Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disiapkan peneliti. Data yang diambil berupa variabel dependen yaitu pengetahuan keluarga tentang perawatan luka sedangkan variabel independen yaitu penyembuhan luka post laparotomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Luka di Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah kategori kurang sebanyak 14 orang (45,2%), dan minoritas Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Luka di Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah kategori baik sebanyak 7 orang (22,6%).

Mayoritas pengetahuan keluarga tentang perawatan luka di Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah kategori kurang sebesar 45,2%, teori pengetahuan menyatakan bahwa hasil tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga dalam proses tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka atau overt behaviour.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Penyembuhan Luka Pasien Post Laparotomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah kategori inflamasi sebanyak 12 orang (38,7%) dan minoritas Penyembuhan Luka Pasien Post Laparotomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah kategori maturasi sebanyak 9 orang (29,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 orang pengetahuan keluarga

kategori baik, mayoritas mengalami proses penyembuhan luka pada kategori maturasi sebanyak 3 orang (9,8%). Dari 10 orang pengetahuan keluarga kategori cukup, mayoritas mengalami proses penyembuhan luka pada kategori inflamasi dan maturasi masing-masing sebanyak 4 orang (12,9%). Dari 14 orang pengetahuan keluarga kategori kurang, mayoritas mengalami proses penyembuhan luka pada kategori inflamasi dan proliferasi masing-masing sebanyak 6 orang (19,4%).

Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0.05$), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga tentang perawatan luka dengan penyembuhan luka pasien post laparotomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan tahun 2021.

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan baik, mengalami proses penyembuhan luka pada tahap maturasi. Sedangkan keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, mengalami proses penyembuhan inflamasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti berasumsi, tingkat pengetahuan yang sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan dilakukan seseorang. Termasuk juga didalamnya tentang perawatan luka ataupun penyakit. Pengetahuan seseorang tentang perawatan luka, akan meningkatkan peluang untuk terjadinya proses penyembuhan luka tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa responden dengan pengetahuan baik tetapi mengalami proses penyembuhan kategori inflamasi.

Peneliti berasumsi hal ini terjadi disebabkan karena faktor penyakit penyerta seperti diabetes ataupun mungkin disebabkan kurangnya asupan nutrisi serta kebiasaan merokok.

SIMPULAN

Mayoritas pengetahuan keluarga tentang Perawatan Luka di Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah kategori kurang sebanyak 14 orang (45,2%), dan minoritas pengetahuan keluarga adalah kategori baik sebanyak 7 orang (22,6%). Mayoritas penyembuhan luka Pasien Post Laparotomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah kategori inflamasi sebanyak 12 orang (38,7%) dan minoritas adalah kategori maturasi sebanyak 9 orang (29,1%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga tentang perawatan luka dengan penyembuhan luka pasien post laparotomi di Rumah Sakit Umum Haji Medan. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanty, IP (2013). Manajemen Luka Perawatan :Konsep Dasar. Jakarta : EGC.
- kegembiraan hitam. M & Jane Hokanse Hawks, (2014). Keperawatan Medis Bedah vol 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Carville. K. (2012). Manual Perawatan Luka.(edisi ke-6). Australia Barat: Yayasan Rantai Perak.
- Dealey C. (1999). Perawatan luka: Panduan bagi perawat. Oxford; Malden, Mass. Ilmu Pengetahuan Blackwell.
- DiGiulio Mary, Donna Jackson, Jim Keogh (2014), Keperawatan Medikal bedah, Ed. I, Yogyakarta: Penerbitan Rapha.
- Dowsett, C. (2011). Kelembaban dalam Penyembuhan Luka: Manajemen Eksudat. Jurnal Perawatan luka. :8-12.
- Gitarja .W.S.(2008). Perawatan Luka Diabetes. Bogor : Penerbitan Wocare
- Halim, A.S., Khoo,T.L.,& Mat-Saat,A.Z.(2012). Persiapan Tempat Tidur Luka dari Perspektif Klinis. Jurnal Bedah Plastik India,Vol 45(2).193-202.
- Ismail, D.D., & Irawaty, D. (2009). Penggunaan Balutan Modern memperbaiki Penyembuhan Luka Diabetik. Jurnal Kedokteran Brawijaya Vol.XXV, No.1
- Kartika, R.W. dkk., 2015. Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing.
- Lazarus GS, Cooper DM, 1994. Pengertian dan pedoman pengkajian luka dan evaluasi penyembuhan. Lengkungan Dermatol. Muharania (2012). Tingkat kepuasan pasien Diabetic Ulcer tentang perawatan luka modern di Klinik.
- Nather. A.(2013). Kaki diabetik. Singapura: Ilmiah Dunia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nurrahmah.E., Kristianto.H., & Gayatri. D.(2011). Aspek Kenyamanan Pasien Luka Kronik Ditinjau dari Transforming Growth Factor $\beta 1$ dan Kadar Kortisol. Makara, Kesehatan Vol 15 (2).73-80.
- Nursalam, 2009. Konsep & penerapan metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Perry & Potter. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi: 4. Jakarta: EGC
- Poerwantoro, PD (2013). Dasar-dasar Perawatan Luka Modern dan Pemilihan Dressing untuk Berbagai Jenis Luka. Jakarta Timur: Pancar Gradia.
- Sari, Yunita. (2015). Perawatan Luka Diabetes. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schulitz, G., Mozingo, D., Romanelli, M., & Claxton, K. (2005). Penyembuhan luka dan WAKTU; konsep baru dan aplikasi ilmiah perbaikan dan regenerasi luka. Jilid 13 (4): 1-11.
- Syah A & Afzal M (2013). Prevalensi Diabetes dan Hipertensi serta Hubungannya dengan Berbagai Faktor Risiko pada Berbagai Populasi Muslim di Manipur, India. J Gangguan Metab Diabetes.